

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perempuan sebagaimana manusia pada hakikatnya memiliki hak untuk menentukan jalan hidup mereka terlepas dari bagaimana dan apa pilihan yang akan dituju kelak. Meskipun demikian, ketika perempuan berani mengambil keputusan, masyarakat masih terjebak pada perdebatan usang. Tentang mana yang lebih mulia bagi perempuan untuk menjadi wanita karir atau ibu rumah tangga. Perdebatan mengenai pilihan menjadi ibu rumah tangga tulen atau merangkap sebagai wanita karir setelah menikah memang kerap menimbulkan dilema. Apalagi jika dilihat begitu banyak perempuan yang eksis di berbagai kancah kehidupan, dari mulai bisnis, aktifis politik, pemerintahan, dan lainnya (Java, 2022).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), sebanyak 50,70 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan pada 2020. Jumlah tersebut meningkat 2,63% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 49,40 juta orang. Sebanyak 27,55% pekerja perempuan di Indonesia merupakan tenaga usaha penjualan. Pekerja perempuan yang merupakan usaha tani, kebun, ternak, ikan, hutan, dan perburuan mencapai 26,65%. Pekerja perempuan yang menjadi tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar sebesar 19,65%. Sebanyak 9,8% pekerja perempuan merupakan tenaga profesional, teknisi dan tenaga lainnya. Pekerja perempuan yang ada di posisi tenaga usaha jasa sebesar 9,22%. Pekerja

perempuan yang menjadi pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan sejenisnya sebesar 6,37%. Sebanyak 0,65% pekerja perempuan merupakan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan. Sedangkan, 0,11% pekerja perempuan ada di jenis pekerjaan lainnya.

Asumsi ekonomi berkuat pada paradigma bahwa masalah ekonomi timbul karena kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber daya terbatas sehingga manusia berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pengeluaran yang sekecil mungkin. Setiap individu yang telah dewasa, serta produktif dan mandiri selalu terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menyangkut aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi dengan tujuan mendapatkan *income*, yang selanjutnya akan dialokasikan pada berbagai macam kebutuhan (Wazin, 2018, h.2).

Aktivitas ekonomi yang dilakukan individu tidak hanya untuk kepentingan pribadi saja, melainkan juga kepentingan dan kebutuhan keluarga. Aktivitas ekonomi dalam rumah tangga seringkali tidak hanya dilakukan oleh ayah sebagai kepala keluarga, tetapi juga oleh ibu dan anak serta anggota keluarga lainnya demi pemenuhan kebutuhan. Meskipun rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil, tetapi rumah tangga juga merupakan pelaku ekonomi terpenting karena semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Seluruh kegiatan ekonomi yang mencakup produksi, distribusi, serta konsumsi pasti melibatkan salah satu anggota keluarga.

Sonny Sumarsono menjelaskan bahwa keluarga dengan penghasilan besar dan relatif terhadap biaya hidup cenderung

memperkecil jumlah anggota keluarga yang bekerja, sedangkan keluarga yang biaya hidupnya relatif sangat besar daripada penghasilannya cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga yang bekerja. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Pajaman Simanjuntak bahwa bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah, atau tetap mengurus rumah tangga berdasarkan pada tingkat penghasilan keluarga yang bersangkutan. Selain faktor ekonomi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja (Najah, 2020, h.5).

Dalam tingkat ekonomi rumah tangga keluarga, setiap anggota keluarga yang produktif memiliki peran dalam ekonomi keluarga baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan, sehingga memaksa keluarga untuk mengerahkan semua sumber dayanya demi mendapatkan *income*. Selain kepala keluarga yaitu suami, seorang istri pun seringkali berperan ganda sebagai pekerja di ruang publik (Wazin, 2018).

Selain disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan, keikutsertaan ibu rumah tangga bekerja di sektor publik adalah karena adanya kesempatan dan permintaan yang ditawarkan oleh pasar kerja. Masalah kemiskinan juga turut menjadi alasan yang cukup besar, pengalokasian dana bantuan yang seharusnya diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin menjadi tidak tepat

sasaran dikarenakan adanya oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Fenomena perempuan bekerja sesungguhnya bukanlah hal yang baru di Indonesia. Peran ekonomi perempuan dalam rumah tangga tidak hanya terjadi dalam masyarakat perkotaan tetapi juga pada masyarakat pedesaan. Masyarakat yang ada di Desa Sumber Jaya sebagian besar hidup dengan cara bertani yang pendapatannya hanya saat panen tiba. Sehingga dengan melihat kondisi tersebut membuat para ibu rumah tangga ikut bekerja guna membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Para ibu rumah tangga yang ada di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan telah lama menekuni pekerjaan, mereka tidak hanya bekerja di sektor pertanian seperti masyarakat desa pada umumnya, tetapi juga bekerja di luar sektor ekonomi produktif dengan bekerja pada sektor informal sebagai pedagang, penjahit, pengasuh, dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga beberapa ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor formal seperti menjadi seorang guru, pegawai kantor ataupun Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini merupakan bukti nyata mengenai peran ganda ibu rumah tangga. Dengan melakukan pekerjaan tersebut, mereka percaya bahwa dapat meringankan beban ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Nasarudin Umar pembagian kerja pada fase industri lebih menghargai skill dibanding jenis kelamin sehingga kesempatan perempuan untuk bekerja di sektor publik tentu lebih luas lagi (Wazin,

2018, h.11). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan dalam sektor publik cukup berdampak pada perekonomian keluarga. Nur Khasanah (2021) dalam karya tulisnya yang berjudul *Peran Perempuan Pengrajin Tambah dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga*, menyatakan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pengrajin tambah terhadap pendapatan keluarga pada umumnya adalah sedang, dengan kisaran kontribusi 40%-50% dari total penghasilan keluarga. Darwin Tuwu yang meneliti tentang peran perempuan yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong menyatakan bahwa pekerja perempuan berperan sangat besar dalam pemenuhan ekonomi keluarga. McKinsey Global Institute dalam karya tulis Wazin (2018), memperkirakan jika perempuan berpartisipasi dalam perekonomian secara setara dengan laki-laki, produk domestik bruto (PDB) akan meningkat hingga \$28 triliun atau 26% pada tahun 2025. Namun beberapa penelitian menjelaskan walaupun tingkat pendidikan, kesehatan, dan usia harapan hidup di Singapura, Jepang dan Korea tidak kalah dengan pria, tetapi presentasi pendapatan yang diperoleh perempuan hanya 33,5% di Jepang, 22% di Korea dan 28,9% di Singapura (Wazin, 2018, h.11).

Hasil penelitian yang ada telah menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi perempuan di tengah-tengah masyarakat, tentang alasan perempuan memilih untuk bekerja, maupun tentang keuntungannya bagi ekonomi keluarga. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran ganda yang dijalani oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi

keluarganya di Desa Sumber Jaya, serta melihatnya dalam perspektif ekonomi Islam.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan”.

1.2. Fokus Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumber Jaya. Agar penelitian ini dapat lebih fokus, maka peneliti hanya meneliti ibu rumah tangga yang juga bekerja yang ada di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah tertera diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bernilai ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang teori peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang terkait.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah serta sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, maka diperlukan adanya definisi operasional untuk memberikan penegasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran Ganda

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, (ibu rumah tangga) dan peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah.

2. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah atau berkeluarga dan bertugas untuk menjalankan tanggung jawab mengurus segala keperluan di dalam rumah, baik keperluan suami, anak-anak, dan keperluan rumah tangga lainnya.

3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang segala kegiatan dan upaya manusia dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang menampakkan karakteristik yang berbeda tetapi tetap dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka perlu dikemukakan secara garis besar tentang sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama membahas pendahuluan yang berisi beberapa hal mendasar sebagai suatu kerangka umum terhadap pembahasan berikutnya, diantaranya latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian pustaka, didalamnya berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta landasan teori yang menguraikan teori-teori pendukung penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya juga berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah di lakukan, saran, serta limitasi penelitian.